

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Padepokan Jugala yang beralamat di Kopo No. 15 jl.Astana Anyar Kota Bandung. Adapun alasan mengambil lokasi ini, karena Padepokan Jugala merupakan tempat terciptanya Tari Kawung Anten.

2. Subjek Penelitian

Adapun subyek penelitian yang diambil adalah tari Jaipongan Kawung Anten karya Gugum Gumbira, dengan dilakukannya penelitian terhadap tari Kawung Anten ini peneliti merasa tertarik pada tarian ini. Tari Kawung Anten ini memiliki ragam gerak yang berbeda dengan tari karya Gugum lainnya, Gugum Gumbira selaku pimpinan Padepokan Jugala Raya. Banyak sekali karya-karya yang diciptakan Gugum Gumbira salah satunya yaitu Kawung Anten, Daun Pulus Keser Bojong, Rawayan, Sonteng dan masih banyak lagi tarian yang diciptakan oleh Gugum Gumbira. Dari sekian banyak tarian yang diciptakan oleh Gugum Gumbira, subjek atau sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah Tari Kawung Anten karya Gugum Gumbira. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan penelitian pada koreografi tari Kawung Anten.

Tari Kawung Anten ini memakai property tari yaitu *duhung* dan karakternya yang sangat bervariasi dan energik. Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin memahami karakteristik yang terdapat pada isi, bentuk dan teknik (koreografi, rias dan busana serta tema) Tari Kawung Anten, yang akan dikaji menggunakan kajian etnokoreologi. Berdasarkan hal tersebut, didalam pengambilan data-data peneliti lakukan dari narasumber utama dalam bidang tari Jaipongan, khususnya pada tari Kawung Anten.

B. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian untuk memudahkan dan memecahkan masalah penelitian, diperlukan penerapan metode yang sesuai dengan permasalahan. Pada dasarnya si peneliti mempergunakan metode yang sesuai dalam penelitian, apabila ada kesalahan dalam memilih sebuah metode penelitian dikhawatirkan metode tersebut tidak dapat menyelesaikan permasalahan peneliti. Oleh karena itu, peneliti bisa memilih metode yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam menganalisis permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti.

Metode yang dilakukan ini adalah metode penelitian deskriptif analisis dengan melakukan pendekatan secara kualitatif. Metode deskriptif analisis merupakan salah satu metode penelitian untuk memecahkan masalah, yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis dimana peneliti menjelaskan situasi, eksistensi pada Tari Kawung Anten. Untuk lebih jelasnya tentang metode penelitian ini, dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor yang ditulis oleh Lexy. J. Meleong (1994:3) antara lain sebagai berikut, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari pengamatan, observasi, wawancara dan data lain yang relevan dilakukan oleh penulis sebagai instrumen penelitian, penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, jika melihat dari berbagai macam data yang akan diteliti, maka penelitian ini lebih bersifat alamiah (naturalistik).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan metode deskriptif analisis, karena dengan menggunakan metode ini dapat membedah berbagai persoalan yang sedang diteliti oleh peneliti mengenai Tari Kawung Anten karya Gugum Gumbira.

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan yaitu pendekatan Etnokoreologi, dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, diperlukan pendekatan Etnokoreologi. Dengan menggunakan Etnokoreologi, peneliti dapat mengungkapkan dan menganalisis gerak-gerak yang terdapat dalam Tari Kawung Anten yang memiliki gaya yang khas untuk diungkapkan. Menurut Narawati

(2003 : 135) mengungkapkan bahwa gerak-gerak tari yang dapat dikategorikan menjadi 4 macam yaitu : gerak berpindah tempat (*locomotion*), gerak murni (*pure movement*), gerak maknawi (*gesture*) dan gerak penguat ekspresi (*baton signal*). Dari kegiatan observasi, kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat dalam tari tersebut, dengan mengklarifikasi gerak-gerak tari Kawung Anten.

C. Definisi Operasional

Agar peneliti yang dilakukan tidak terlalu luas, maka peneliti akan membatasi istilah-istilah yang ada dalam penelitian untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami pengungkapan dan penafsiran terhadap judul penelitian.

Bahwa dalam penelitian ini yang dimaksud dengan tari adalah menurut Soedarsono tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diekspresikan melalui gerak ritmis yang indah. Adapun yang dimaksud dengan proses adalah salah satu yang berjalan atau bergerak dengan cara perlahan dalam setiap penciptaan.

Gugum Gumbira adalah salah satu seniman di Jawa Barat. Dia menciptakan tarian-tarian sejak tahun 1970-an, pada rentang waktu yang sudah lebih dari 30 tahun, Gugum Gumbira tercatat menciptakan tarian sebanyak 16 buah. Terdapat beberapa tari-tarian yang sudah diciptakannya seperti : Toka-toka, Sonteng, Pencug, Kuntul, Rawayan, Kawung Anten, Nyi Ambet Kasih, Jalak Ngejat, Laras Gombyang, Putri Persada. Dalam penciptaan gerak-gerak tarian Gugum Gumbira banyak menciptakan tarian wanita. Yang terinspirasi oleh keindahan bentuk tubuh wanita dimana dalam garapan tarinya lebih menonjolkan sosok wanita berkarakter gerak yang lebih maskulin. Gugum Gumbira terhadap karya-karya tari Sunda dapat menghasilkan kinestetika tari baru dalam perkembangan seni pertunjukkan tari Sunda.

Kawung Anten adalah sebuah tarian yang mempunyai karakter wanita yang maskulin, lincah, gagah, dan mempunyai gerak-gerak yang atraktif didalamnya. Yang diciptakan oleh seniman Jawa Barat Gugum Gumbira pada

tahun 1980-an. Didalam tariannya mempunyai rias dan busana yang sudah pakem serta musik tari kawung Anten.

Dengan demikian peneliti hanya difokuskan pada pembahasan mengenai “ Tari Kawung Anten karya Gugum Gumbira” yang merupakan hasil tarian dari tari jaipongan.

D. Instrumen Penelitian

Dibutuhkan waktu untuk melihat keabsahan data dari hasil penelitian dengan data yang terkumpul. Hal ini dilakukan agar para informan dapat lebih leluasa untuk memberikan informasi yang lebih banyak untuk memberikan data yang sebenarnya. Untuk pendekatan kualitatif, data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi selama berlangsung dengan mengolah bahan supaya dapat dipahami dengan jelas. Bentuk instrumen penelitian biasanya berupa pedoman-pedoman, baik pedoman wawancara dan pedoman observasi yang masing-masing mempunyai peranan yang digunakan penelitian.

Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data dalam sebuah penelitian itu memerlukan adanya sebuah alat bantu dimana alat tersebut akan membantu peneliti dalam melakukan penelitian dalam hal pengumpulan data.

1) Pedoman observasi

Pedoman observasi ini berguna untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis objek yang diteliti, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara langsung ke lapangan dengan mendatangi Padepokan Jugala Raya di jalan Kopo No.15, yang merupakan lokasi penelitian. Pedoman observasi ini dibantu dengan menggunakan alat bantu berupa *camera digital*, *handycam*, dan alat bantu lainnya.

2) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara terstruktur digunakan peneliti untuk mengetahui dengan pasti mengenai informasi yang akan diperoleh. Pedoman wawancara terstruktur ini telah disusun secara sistematis,

untuk mengungkap dan mendapatkan informasi tentang sejarah terciptanya Tari Kawung Anten, Pedoman wawancara ini bisa dibantu dengan alat bantu seperti *buku catatan, tape recoder, handphone, dan camera*.

- a) Wawancara langsung adalah wawancara yang digunakan secara tatap muka dengan narasumber. Dalam hal ini Gugum Gumbira selaku koreografer tari Kawung Anten di Padepokan Jugala Raya sebagai narasumber, dalam bentuk pertanyaan mengenai konsep terciptanya tari Kawung Anten, dengan bentuk pertanyaan mengenai tata rias busana serta keterkaitan antara musik dan gerak dalam tari Kawung Anten karya Gugum Gumbira.
- b) Wawancara tidak langsung adalah wawancara bukan dengan tatap muka, melainkan dengan komunikasi jarak jauh, misalnya melalui telpon, sms, blackberry messages dan lain sebagainya.

Hasil pedoman wawancara bertujuan untuk mendapatkan data-data yang dijadikan bahan referensi dalam penyusunan laporan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Didalam proses pengumpulan data dalam sebuah penelitian yang diperlukan dalam mencari sebuah kebenaran dan bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu ketepatan dalam menentukan kualitas hasil penelitian.

Ada beberapa teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, diantaranya:

1) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang sangat spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Dalam observasi yang dilakukan, dalam penelitian untuk mengumpulkan data secara langsung yang ada di lapangan berkaitan

dengan topik peneliti. Seperti yang dijelaskan dalam buku Syarifudin Hidayat mengenai Metodologi Penelitian (2002) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian.

Dalam pelaksanaan observasi yang akan dilakukan oleh peneliti selama beberapa bulan yaitu bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei 2015. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian sesuai dengan tempat yang diteliti yaitu Jalan Kopo No. 15 Bandung, yang merupakan alamat dari Padepokan Jugala, yang merupakan tempat terciptanya Tari Kawung Anten. Dengan melakukan observasi peneliti dapat melihat dan mengamati secara menyeluruh mengenai Tari Kawung Anten Karya Gugum Gumbira.

Observasi pertama, yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung yaitu sekitar bulan Januari 2015. Peneliti mencari tahu tentang karya-karya Gugum Gumbira, yang bertujuan mencari satu tarian yang memiliki keunikan dari tarian tersebut.

Bulan Februari 2015, peneliti kembali mengadakan observasi yang kedua dengan menggunakan sosial media (email dan *blackberry messenger*), untuk mencari data yang akurat mengenai tari yang akan diteliti oleh peneliti. Dan peneliti pun mendapatkan satu tarian yang berbeda dengan keunikannya dengan tarian yang lainnya, yaitu Tari Kawung Anten.

Bulan Maret dan April 2015, peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mendapatkan data tentang Gugum Gumbira dan sekilas tentang Tari Kawung Anten, sebagai bahan untuk mengumpulkan referensi dan penunjang dalam tahap penulisan.

Bulan Agustus 2015, peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mendapatkan data tentang gerak tari pada Tari Kawung Anten

Bulan Oktober 2015, peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan untuk lebih mendapatkan data tentang musik karawitan pada gerak tari Kawung Anten.

2) Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan dengan *carafaceto face* maupun yang menggunakan pesawat telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara. Wawancara juga dilakukan sebagai teknik pengumpulan data.

Pada bagian ini peneliti dengan cara wawancara langsung dengan subjek penelitian. Pemilihan subjek yang akan diwawancarai lebih difokuskan pada orang-orang yang dianggap memberikan informasi mengenai data-data yang berkaitan dengan objek penelitian. Peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada sejumlah orang yang dianggap memberikan distribusi pada masalah peneliti. Adapun narasumber yang terkait dalam objek yang diteliti, adalah Gugum Gumbira selaku koreografer di Padepokan Jugala, Mira Tejaningrum selaku pelatih di Padepokan Jugala. Agar wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti wawancara, maka peneliti menggunakan alat-alat seperti *buku catatan*, *handycam*, dan *handphone*.

Wawancara dengan koreografer di Padepokan Jugala yaitu Gugum Gumbira. Adapun hal-hal yang ditanyakan kepada Gugum Gumbira meliputi karya-karya tari Jaipongan.

Wawancara dengan anak dari Gugum Gumbira yaitu Mira Tejaningrum selaku pelatih atau koreografer tari di Padepokan Jugala mengenai koreografi pada tari Kawung Anten dan tema dari tarian tersebut. Hasil wawancara dengan manajemen peneliti mendapat keterangan sekilas tentang koreografi, rias busana serta tema.

3) Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data melalui kepustakaan dan merupakan sebagai langkah awal dalam mencari informasi dengan cara mempelajari beberapa literatur. Pemecahan masalah akan lebih mudah dengan menggunakan studi literatur dengan buku-buku yang menunjang dalam mendapatkan hasil kajian yang lebih tepat. Pengumpulan data dapat diperoleh secara tertulis berupa buku, majalah ilmiah, artikel, dan lain sebagainya. Adapun sumber-sumber sebagai bahan referensi antara lain:

1. Buku "*Wajah Tari Sunda Dari Masa Ke Masa*", yang diterbitkan oleh Tati Narawati, pada tahun 2003
2. Artikel "*Jaipongan: Genre Tari Generasi Ketiga Dalam Perkembangan Seni Pertunjukkan Tari Sunda*", yang diterbitkan oleh Lalan Ramlan, pada tahun 2013.

Selain sumber dan buku di atas, masih ada beberapa sumber buku dan bahan yang didapat dari internet yang digunakan dalam penelitian sebagai referensi yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.

4) Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan merupakan teknik pengumpulan data yang sangat akurat. Kegiatan dalam pendokumentasian dapat membantu memberikan data di dalam menganalisis, mencari dan mengumpulkan data berupa buku-buku, majalah, foto-foto, maupun video sebagai penunjang dalam studi dokumentasi.

Studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti mengamati melalui video yang diarsipkan oleh manajemen Padepokan Jugala sebagai bahan untuk menganalisis koreografi dari tari Kawung Anten.

F. Teknik Analisis Data

1) Pengolahan dan Analisis data

Data yang telah dikumpulkan dengan berbagai macam cara ini kemudian dibedakan atau diklasifikasikan kembali menurut jenisnya dan diambil kesimpulan. Adapun langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut.

- a. Menyusun data sesuai dengan permasalahannya.
- b. Menyesuaikan data hasil observasi yang diperoleh di lapangan dengan sumber-sumber tertulis dan data hasil wawancara yang didapat dari narasumber.
- c. Menarik kesimpulan dari data yang telah disusun.

Langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis data diantaranya :

a. Reduksi data

Mereduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang dianggap penting, dicari tema dan polanya, dan membuang hal yang tidak diperlukan dalam penelitian. Dari data-data yang telah dirangkum didapat gambaran yang lebih jelas untuk memudahkan peneliti dalam penyusunan.

b. Penyajian data

Menyajikan data yang telah diperoleh secara jelas. Pencarian data secara jelas akan memudahkan dalam memahami aspek-aspek yang diteliti,

baik secara keseluruhan maupun bagian-bagian yang selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan data yang telah didapat.